PEMANTAUAN PERIKANAN BERBASIS MASYARAKAT (CREEL) DI KABUPATEN NIAS SELATAN

TAHUN 2008

NURUL DHEWANI
AGUS DENDI R
MARENDA PANDU RIZQI

Coral Reef Information and Training Center
CRITC - COREMAP II
Jakarta 2009

LAPORAN

PEMANTAUAN PERIKANAN BERBASIS MASYARAKAT (CREEL) DI KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2008

KATA PENGANTAR

Laporan Pemantauan Perikanan Berbasis Masyarakat (CREEL) di Kabupaten Nias Selatan selama tahun 2008 ini merupakan hasil pendataan yang dilakukan oleh Komponen CBM, diinput oleh CRITC Kabupaten Nias Selatan dan dianalisis oleh CRITC Nasional. Pencatatan data dilakukan di 5 lokasi tempat pendaratan ikan di 5 lokasi COREMAP Nias Selatan sejak bulan Agustus sampai November tahun 2008.

Dalam analisis data dan pelaporan, telah disepakati bahwa CRITC Kabupaten Nias Selatan melakukan analisa data untuk tingkat desa, sedangkan CRITC Nasional untuk tingkat Kabupaten. Laporan ini berisi data tentang total tangkapan rata-rata setiap bulan, total tangkapan rata-rata berdasarkan alat tangkap yang digunakan, jenis-jenis ikan karang yang tertangkap, nilai Penangkapan Per Satuan Usaha (CPUE), serta trend penangkapan tahunan.

Disadari bahwa terlaksananya kegiatan pendataan dan penulisan laporan CREEL tidak akan terlaksana tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada PIU, CRITC serta CBM Kabupaten Nias Selatan. Selain itu ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pendataan dan penulisan ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, untuk itu saran maupun kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Tim Pelaksana CREEL

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Luaran	2
2. STUDI AWAL	3
2.1. Lokasi Pendataan CREEL	3
2.2. Musim	5
2.3. Lokasi Penangkapan	5
2.4. Lokasi Pendaratan Ikan	6
3. METODOLOGI	9
3.1. Lokasi Survei	9
3.2. Waktu Survei	10
3.3. Cara Kerja	10
3.4. Analisa Data	11
IV. HASIL DAN BAHASAN	12
4.1. Pemantauan Pendaratan Ikan	12
4.2. Trend Penangkapan 2007-2008	
V. KESIMPULAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk di Desa Pemantauan CREEL di Kabupaten Nias Selatan	3
Tabel 2.	Lokasi Penangkapan Nelayan di Kabupaten Nias Selatan	6
Tabel 3.	Lokasi dan Skala Usaha/Pendaratan Ikan di Kabupaten Nias Selatan	7
Tabel 4.	Lokasi Pendaratan Ikan, Nama Pencatat dan Jumlah Responden di Kabupaten Nias Selatan	9
Tabel 5.	Waktu Pencatatan Data CREEL di Kabupaten Nias Selatan	10
Tabel 6.	Sepuluh jenis Ikan karang yang dominan di Lokasi Pendaratan Ikan Kabupaten Nias Selatan	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Lokasi Pendataan CREEL Kabupaten Nias Selatan	8
Gambar 2.	Rata-rata Total Tangkapan Ikan di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2008	13
Gambar 3.	Rata-rata Hasil Tangkapan Berdasarkan Alat Tangkap di Kabupaten Nias Selatan	14
Gambar 4.	Sepuluh Jenis Ikan Karang dan Ikan Asosiasi yang Dominan di Kabupaten Nias Selatan	15
Gambar 5.	CPUE Alat Tangkap Dominan Tahun 2008 di Kabupaten Nias Selatan	17

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Nias Selatan merupakan pemekaran dari Kabupaten Nias. Sebelum menjadi Kabupaten yang definitif pada tahun 2003, Nias Selatan adalah salah satu kecamatan dibawah Kabupaten Nias yang beribukota di Teluk Dalam. Secara geografis Kabupaten Nias Selatan berada di sebelah selatan Pulau Nias dan terletak antara 0,94˚ LU – 0,86˚ LS dan 97,06˚ BT – 99,03˚ BT. Wilayah kabupaten ini terdiri dari 104 gugusan pulau besar dan kecil, dengan luas area 1.825 km2. Sedangkan empat pulau terbesar di kabupaten ini yaitu Pulau Tanah Bala (39,67 km^2), Pulau Tanah Masa (32,16 km^2), Pulau Telo (18 km^2), dan Pulau Pini (24,36 km^2). Dari seluruh pulau tersebut, tidak semuanya berpenghuni.

Kabupaten Nias Selatan merupakan daerah kepulauan sehingga sektor perikanan mempunyai potensi sangat besar untuk dikembangkan, baik ikan untuk dikonsumsi maupun diperdagangkan. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Selatan, produksi ikan air laut dan ikan air tawar terus meningkat dari tahun ke tahun.

Masyarakat Nias Selatan tersebar di 21 pulau dalam delapan kecamatan yaitu : Kecamatan Pulau-Pulau Batu, Kecamatan Hibala, Kecamatan Teluk Dalam, Kecamatan Amandraya, Kecamatan Lahusa, Kecamatan Gomo, Kecamatan Lolomatua dan Kecamatan Lolowa'u (BPS Kabupaten Nias Selatan, 2007)

COREMAP memandang penting untuk membantu para nelayan agar mereka mau mengenali potensi sumberdaya ikannya, termasuk terumbu karang, serta mampu mengelola potensi sumberdaya ikan yang ada di perairan pesisir sekitarnya. Untuk itu, COREMAP merancang suatu pemberdayaan masyarakat nelayan, dengan mengembangkan model pemantauan perikanan berbasis masyarakat

yang kemudian disebut dengan pemantauan perikanan berbasis masyarakat (CREEL). Dengan pendekatan CREEL, maka masyarakat nelayan secara mandiri akan berupaya untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan dan terumbu karang demi menjamin penghasilan dan usaha penangkapan ikan agar keperluan mereka akan terpenuhi secara terus menerus.

Untuk mendukung pengelolaan dimaksud, CRITC Nasional, PIU/PMU Daerah serta CRITC Kabupaten/Kota memfasilitasi pelaksanaan pemantauan tersebut dengan cara menyediakan buku-buku panduan dan melakuan pelatihan pemantauan perikanan berbasis masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu pendekatan untuk penguatan kelembagaan dalam mengelola sumberdaya ikan dan terumbu karang berbasis masyarakat.

1.2. TUJUAN

Survey CREEL ini bertujuan untuk :

- Hasil tangkapan,
- Jenis-jenis yang tertangkap,
- Catch Per Unit Effort (CPUE)
- Penggunaan alat tangkap, penggunaan perahu dalam setiap musim tangkap.

1.3. LUARAN

Hasil pemantauan CREEL ini sangat berguna untuk menetapkan kebijakan pengelolaan perikanan ke depan, khususnya di lokasi COREMAP. Misalnya : pengaturan penggunaan alat tangkap, pengaturan ukuran minimal hasil tangkapan, pengaturan daerah penangkapan serta melihat pengaruh Daerah Perlindungan Laut (DPL) terhadap kondisi ikan-ikan karang di sekitarnya.

BAB 2

STUDI AWAL

Studi awal dilakukan sebelum pemantauan perikanan berbasis masyarakat dimulai. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui kondisi nelayan, musim, lokasi penangkapan, dan menetapkan lokasi survei CREEL.

2.1. LOKASI PENDATAAN CREEL

Pemantauan perikanan berbasis masyarakat di Kabupaten Nias Selatan dilakukan di lima desa COREMAP yang terletak di tiga kecamatan, yaitu masing-masing desa Botohilitano (kecamatan Teluk Dalam); desa Sifituewali, Hayo, dan Luaha Idano Pono (kecamatan Pulau-pulau Batu); dan desa Duru (Kecamatan Hibala). Jumlah penduduk dari masing-masing desa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Pemantauan CREEL di Kabupaten Nias Selatan

Nama Desa	Kecamatan	Jumlah Penduduk
Botohilitano	Teluk Dalam	2670
Sifituewali	Pulau-Pulau Batu	722
Hayo	Pulau-pulau Batu	255
Luaha Idano Pono	Pulau-pulau Batu	245
Duru	Hibala	507

Sumber : *bps.go.id/news/tsunami/sumut/tabel/penduduk.pdf*

Desa Botohilitano

Desa Botohilitano merupakan salah satu desa pesisir di ujung selatan pulau Nias, tepatnya terletak di Teluk Lagundri. Desa ini dikenal mempunyai potensi pariwisata bahari yang baik, terutama dengan adanya pantai Lagundri dan pantai Sorake sebagai lokasi surfing/selancar berskala internasional. Karena itu sebagian penduduk desa Botohilitano berprofesi atau mencari penghasilan tambahan dari sektor pariwisata ini, baik sebagai penyedia jasa penginapan, penjual souvenir, penyewaan alat-alat *surfing*, pemandu wisata dan lain-lain (Yogaswara, *et.al,* 2006). Sebagian penduduk lainnya berprofesi

sebagai petani dan berkebun, terutama di dusun Hilisalo'o yang topografinya berupa perbukitan. Sedangkan profesi nelayan hanya dilakukan oleh para penduduk yang tinggal dekat pantai, seperti di dusun Sorake, sekitar pantai Lagundri dan Sekitar sungai Onaya. Nelayan di Botohilitano umumnya masih bersifat tradisional dengan alat tangkap berupa jaring, pancing, dan fondaru.

Desa Hayo

Desa Hayo terletak di kecamatan Pulau-pulau Batu di sebelah selatan pulau Nias. Hayo sebenarnya merupakan nama pulau kecil yang terletak di sebelah barat pulau Telo (ibukota kecamatan). Dari 255 jiwa penduduknya (63 KK), sebanyak 55 orang diantaranya berprofesi sebagai nelayan. Pada umumnya nelayan di Hayo masih menggunakan perahu tanpa motor atau motor kecil berkekuatan 5,5 PK. Alat tangkap yang digunakan juga masih sederhana yaitu pancing dan jaring.

Desa Sifituewali

Desa Sifituewali terletak di ujung utara pulau Telo, yang merupakan ibukota kecamatan Pulau-pulau Batu (Gambar 1). Karena berada di ibukota kecamatan, mata pencaharian para penduduknya cukup beragam, antara lain sebagai petani, pedagang, pegawai negeri, dan nelayan. Jumlah nelayan di desa ini sebanyak 90 orang yang sebagian besar merupakan nelayan tradisional yang menggunakan sampan tanpa motor, dan perahu motor berkekuatan 5,5 – 12 PK. Sedangkan alat tangkap yang digunakan antara lain pancing, jaring dan fondaru.

Desa Luaha Idano Pono

Desa Luaha Idano Pono merupakan satu-satunya desa yang berada di pulau Pono, yaitu pulau kecil di sebelah barat daya pulau Telo, atau sebelah selatan pulau Hayo (Gambar 1). Di sekitar perairan P. Pono masih terdapat banyak gosong/terumbu karang yang menjadi habitat gurita (*Octopus* sp.) dan ikan-ikan karang lainnya. Karena itu sebagian besar warga desa Luaha Idano Pono berprofesi sebagai nelayan tradisional yang banyak menangkap gurita dengan menggunakan

fondaru (*speargun*) di sekitar pantai dan gosong/terumbu karang yang terdapat di perairan P. Pono.

Desa Duru

Satu-satunya desa di Kecamatan Hibala yang menjadi lokasi pemantauan CREEL yaitu desa Duru. Desa ini terletak di teluk Duru di ujung selatan pulau Tanah Bala (Gambar 1). Lokasi desa ini cukup terpencil, karena harus ditempuh melalui perjalanan laut selama 6 jam dari Pulau Telo, atau 12 jam dari Teluk Dalam. Sebagian besar warga Duru berprofesi sebagai nelayan tradisional, dengan menggunakan sampan tanpa motor. Mereka melakukan penangkapan di terumbu karang dan perairan lepas yang ada di sekitar desa Duru, antara lain Gosong Motor, Gosong Makasar dan Baruyu Sabua. Menurut data primer CREEL yang diperoleh, jumlah nelayan di desa ini mencapai 300 orang. Alat tangkap yang digunakan antara lain jaring, pancing, dan perangkap kafe-kafe (jaring lingkar)

2.2. MUSIM

Nelayan di Kabupaten Nias Selatan mengelompokkan musim menjadi 3 kelompok yaitu musim tenang, pancaroba dan musim badai.

- Musim tenang terjadi pada bulan November hingga Januari.
- Musim badai terjadi pada bulan April hingga Juni.
- Musim pancaroba terjadi saat bulan Februari – maret dan Juli – Oktober. Pada musim badai, angin yang berhembus sangat kencang sehingga para nelayan hanya menangkap ikan di perairan sekitar pulau yang lokasinya relatif dekat.

2.3. LOKASI PENANGKAPAN

Para Nelayan di Kabupaten Nias Selatan pada umumnya menangkap ikan dilokasi terumbu karang atau perairan sekitar pulau-pulau kecil yang lokasinya masih relative dekat. Lokasi penangkapan ikan tersebut antara lain di Gosong Walohiu, perairan Sorake, Gosong La'uyu,

Gosong Lagundri, Gosong Selatan, Waloanaru, Batu Talo. Pada umumnya nelayan memilih lokasi penangkapan ikan tergantung pada musim dan cuaca pada saat itu. Pada musim tenang, para nelayan umumnya mencari ikan di perairan lepas yang relative jauh dari pulau, sedangkan pada musim badai nelayan biasanya hanya menangkap ikan di derah sekitar pulau yang lokasinya relative dekat. Lokasi penangkapan nelayan di masing-masing desa disarikan dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Lokasi Penangkapan Nelayan di Kabupaten Nias Selatan

Nama Desa	Lokasi Penangkapan
Botohilitano	• Sepanjang pantai Botohilitano • Gosong Gabaha • Goosong Walo Hiu • Gosong La'uyu
Luaha Idano Pono	• Hili Hoya • Nuko Sifaoro • Pulau Sitotelu • Nuko Haria
Sifituewali	• Gosong Sifaoro'o'o • Gosong Sitotolu • Gosong dimuka desa Sifituewali
Duru	• P. Bojo • Gaso Motor • Gaso Makasar • Baruyu Sebua

Sumber : *Data Primer CREEL, 2008*

2.4. LOKASI PENDARATAN IKAN

Pengambilan data dilakukan di tempat Pendaratan ikan di masing-masing desa COREMAP yang telah di sepakati yang ada tempat pendaratan ikannnya misalnya di kecamatan Teluk Dalam mempunyai tempat pendaratan di pantai yang terletak di desa Botohilitano. Hasil tangkapan nelayan biasanya langsung dijual dan dibeli oleh penduduk sekitar pada saat ikan baru didaratkan. Sisa hasil tangkapan ikan yang tidak terjual langsung di bawa pulang oleh nelayan sebagian di

konsumsi dan sebagian dikeringkan dan dioleh menjadi ikan asin. Hasil tangkapan nelayan tidak bisa bertahan lebih lama atau diawetkan karena tidak ada pabrik es yang menyediakan es untuk mengawetkan ikan agar tetap segar dan ikan bisa bertahan lama sehingga nelayan dapat menjualnya ke kota.

Lokasi pendaratan ikan yang disepakati untuk pengambilan data CREEL di Kabupaten Nias Selatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Lokasi dan Skala Usaha/Pendaratan Ikan di Kabupaten Nias Selatan

Nama lokasi	Nama lokasi pendaratan	Skala Usaha/ Pendaratan Ikan
Botohilitano	Muara Sungai Onaya	Sedang
Duru	Sepanjang pantai Duru	Sedang
Hayo	Jeti Famaulo Jeremi	Sedang
Sifituewali	Sepanjang Pantai Sifituewali	Sedang
	Tauke Hock	Sedang
Luaha Idano Pono	Jeti Fohaini Maduwu	Sedang

Sumber : *Data Primer CREEL, 2008*

Peta lokasi pendataan CREEL di Kabupaten Nias Selatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :

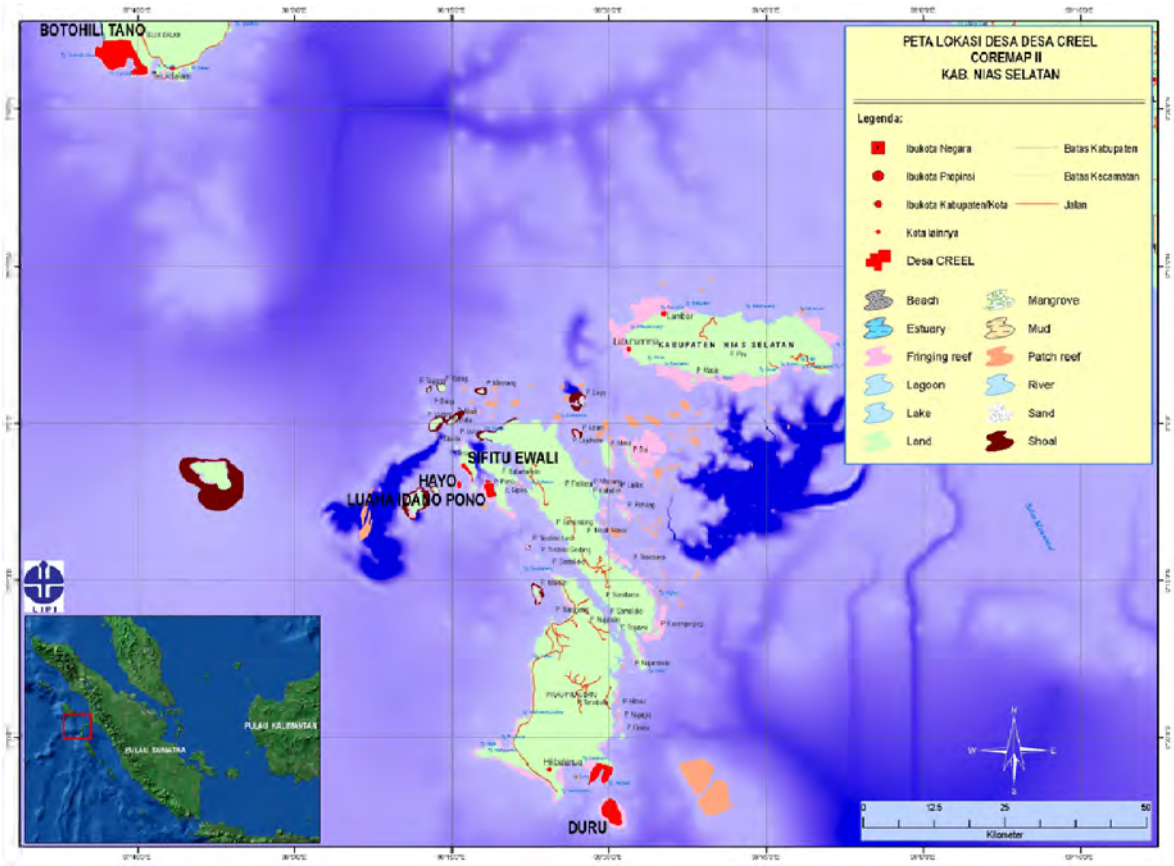

Gambar 1. Peta Lokasi Pendataan CREEL di Kabupaten Nias Selatan

BAB 3 METODOLOGI

Pemantauan Perikanan berbasis masyarakat (CREEL) merupakan survei terpadu yang terdiri dari berbagai komponen COREMAP. Komponen CBM yang terdiri dari fasilitator lapangan, motivator desa, LPSTK bahkan masyarakat umum berperan sebagai pencatat. CRITC daerah berperan sebagai pengumpul data yang telah diambil oleh pencatat di setiap lokasi pencatatan dan menganalisa data tersebut untuk lingkup desa. CRITC Nasional berperan dalam menganalisa data dalam lingkup kabupaten. Oleh karena itu keberhasilan survei CREEL ini sangat tergantung pada peran masing-masing komponen tersebut.

3.1. LOKASI SURVEI

Survei CREEL di Kabupaten Nias Selatan dilakukan di 5 desa yang termasuk dalam wilayah COREMAP II. Di masing-masing desa telah dipilih tempat-tempat yang akan disurvei. Jumlah desa, lokasi pendaratan ikan Nama pencatat dan Jumlah responden dirangkum pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Lokasi Pendaratan Ikan, Nama Pencatat dan Jumlah Responden di Kabupaten Nias Selatan

Nama Lokasi	Nama Lokasi Pendaratan	Nama Pencatat	Jumlah Responden yang Akan Disurvei
Botohilitano	Muara Sungai Onaya	Ingatan Gulo Kecuali Wa'u Sangka Wa'u	20 orang
Duru	Sepanjang pantai Duru	Sanarodu Gaho Maigi Gaho	20 orang
Hayo	Jeti Famaulo Jeremi	Yulius Bidaya Kaoni Bidaya	30 orang
Sifituewali	Sepanjang Pantai Sifituewali Tauke Hock	Hostia Hondro Ehaonifona Dachi	10 orang 10 orang
Luaha Idano Pono	Jeti Fohaini Maduwu	Hayama'o Hondo	10 orang

Sumber : *Data primer CREEL*

3.2. WAKTU SURVEI

Pencatatan pendaratan ikan dilakukan setiap bulan selama 3 hari berturut-turut. Pada tahun 2008 pencatatan data CREEL di Kabupaten Nias Selatan bervariasi seperti yang tertera dalam Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Waktu Pencatatan Data CREEL di Kabupaten Nias Selatan

Nama Desa/ Lokasi survei CREEL	Pengambilan Data Bulan			
	Agustus	September	Oktober	November
Botohilitano	+	+	+	+
Sifituewali	-	+	+	-
Hayo	-	+	+	+
Luahaidano Pono	-	+	+	-
Duru	-	+	+	-

3.3. CARA KERJA

- **Pemilihan Pencatat**
  Pemilihan pencatat survei CREEL dilakukan oleh CRITC Daerah berkoordinasi dengan CBM Daerah. Setelah itu pencatat diberi pelatihan bagaimana cara melakukan pendataan.
- **Pemilihan Responden**
  Responden dipilih oleh para pencatat yang difasilitasi oleh CRITC Nasional dan CRITC Daerah pada saat pelatihan. Jumlah responden di setiap lokasi pendataran ikan berbeda, tergantung pada jumlah nelayan terumbu karang yang ada di masing-masing lokasi pendaratan ikan. Umumnya jumlah responden adalah 10% - 30% dari seluruh nelayan terumbu karang di suatu lokasi pendataran ikan.
- **Pengambilan Data**
  Ada 5 jenis formulir yang diisi oleh para pencatat. Formulir 1 dan 5 diisi pada awal pendataan untuk menentukan lokasi pendataan survei CREEL dan responden. Formulir 2 dan 3 diisi setiap bulan selama 3 hari berturut-turut. Formulir 4 diisi setiap musim.

- **Entry Data**
  Setelah masing-masing formulir diisi, data dipindahkan dalam suatu program yang telah dirancang sedemikian rupa. Peng'entry'an data dilakukan oleh CRITC daerah dan dianalisa dalam lingkup desa. Kemudian data dikirim ke CRITC Nasional untuk diolah untuk lingkup kabupaten/kota.

3.4. ANALISA DATA

Analisa data dilakukan dengan program yang telah disiapkan. Adapun variabel yang diamati adalah : total tangkapan per alat tangkap dominan; jenis tangkapan per alat tangkap dominan dan Catch Per Unit Effort. Data yang telah dianalisa ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram. Untuk melihat trend perikanan di masing-masing kabupaten/kota, data terkini dibandingkan dengan data pada tahun sebelumnya.

BAB 4

HASIL DAN BAHASAN

4.1. PEMANTAUAN PENDARATAN IKAN

Total Tangkapan

Kegiatan CREEL di Kabupaten Nias Selatan baru dimulai tahun 2008. Pencatatan data dilakukan sejak bulan Agustus – November 2008. Lokasi yang ditetapkan sebagai tempat pengambilan data ada di 5 desa yaitu desa Botohilitano (kecamatan Teluk Dalam) , Sifituewali, Hayo, Luahaidano Pono (kecamatan Pulau-pulau Batu) dan desa Duru (kecamatan Hibala). Dari kelima lokasi tersebut, hanya desa Botohilitano yang terletak di daratan pulau Nias. Sedangkan 4 desa lainnya tersebar di gugusan pulau-pulau yang terletak di sebelah selatan pulau Nias, sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat mewakili kondisi perikanan laut khususnya di sekitar ekosistem terumbu karang wilayah ini.

Rata-rata total tangkapan selama bulan Agustus sampai November 2008 berkisar antara 126,75 – 1099,3 kg dan cenderung mengalami peningkatan (Gambar 2), dengan rata-rata tangkapan setiap bulan adalah sebesar 625,44 kg. Dari Gambar 2 terlihat bahwa hasil tangkapan ikan paling melimpah terjadi pada bulan Oktober dan September. Hal ini karena pada saat itu adalah musim tangkap ikan atau musim tenang yang artinya semua nelayan dapat melakukan penangkapan ke laut.

Pada bulan Agustus dan November data diperoleh hanya dari desa Botohilitano. Dari Gambar 2 terlihat bahwa pada bulan Agustus, total tangkapan rata-rata relatif lebih rendah daripada bulan November. Keadaan ini diduga dipengaruhi oleh faktor musim dan hasil tangkapan. Bulan Agustus adalah musim Pancaroba dimana kondisi cuaca tidak menentu, angin kencang dan gelombang besar kadang datang secara tiba-tiba. Pada saat ini umumnya nelayan hanya dapat menangkap ikan di dekat pantai. Dari hasil tangkapan terlihat bahwa

hasil tangkapan adalah udang lobster atau (Panuliridae), ikan jabung atau kafe-kafe (*Aloterus monoceros*, Monacanthidae) dan baleda. Sedangkan pada bulan November hasil tangkapan didominasi oleh ikan-ikan pelagis yang berukuran relatif besar seperti jenis Tongkol (*Euthynnus affinis*, Scombridae) dan layur (*Trichiurus lepturus*, Trichiuridae).

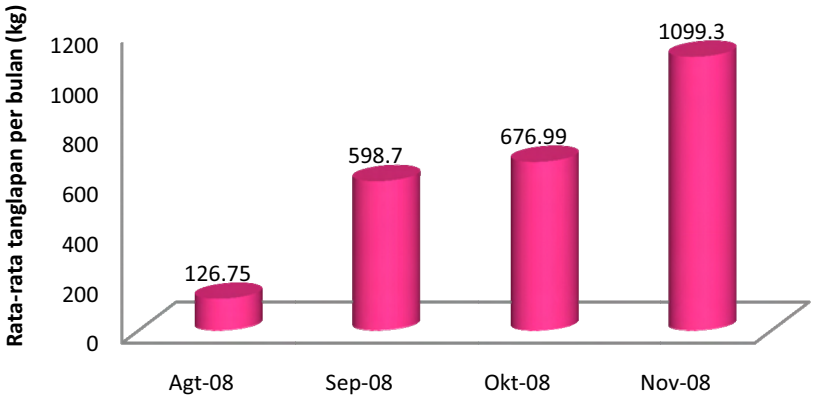

Gambar 2. Rata-rata Total Tangkapan Ikan di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2008

Total Tangkapan Per Alat Tangkap

Nelayan di Kabupaten Nias Selatan umumnya menggunakan alat tangkap yang masih sederhana, seperti pancing, jaring, fondaru (*speargun*) dan perangkap kafe-kafe (jaring lingkar). Hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap disajikan dalam Gambar 3. Alat tangkap jaring dan pancing digunakan oleh nelayan setiap bulan dan umumnya memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap total tangkapan, yaitu sebesar 82,25 kg – 833,3 kg untuk alat tangkap jaring dan 62 kg –444,8 kg untuk alat tangkap pancing. Perangkap kafe-kafe hanya digunakan pada bulan September dan Oktober, namun memberikan kontribusi yang relatif besar, terutama pada bulan Oktober, yaitu 791 kg. Sementara itu hasil tangkapan dari alat tangkap

fondaru relatif kecil, karena alat ini sangat sederhana dan digunakan hanya untuk menangkap lobster dan gurita.

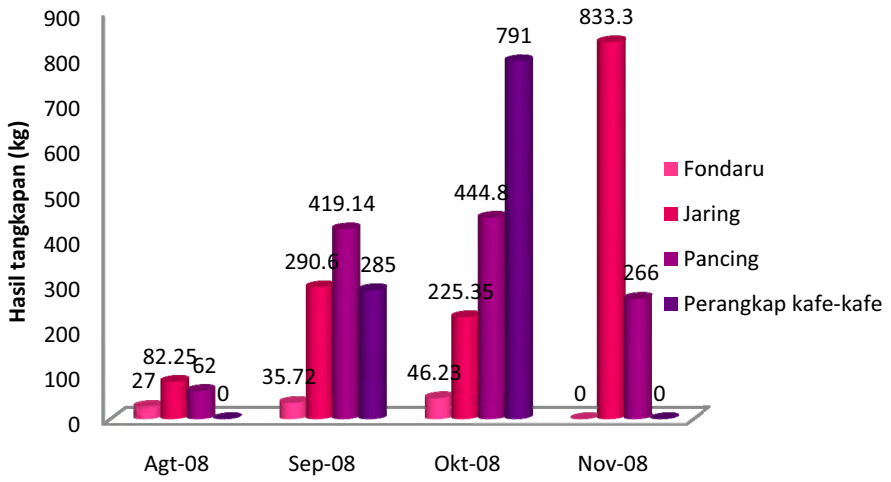

Gambar 3. Rata-rata Hasil Tangkapan Berdasarkan Alat Tangkap di Kabupaten Nias Selatan

Sepuluh Jenis Tangkapan Terbesar

Hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Nias Selatan sangat beragam terdiri dari tangkapan jenis ikan dan non ikan. Jenis ikan yang tertangkap nelayan ini berjumlah 107 jenis, didominasi oleh ikan pelagis berupa tongkol (*Euthynnus affinis*) dengan total tangkapan sebesar 971,7 kg dan layur (*Trichiurus lepturus*) sebanyak 817,5 kg. Jenis ikan pelagis banyak diperoleh nelayan di Kecamatan Pulau-pulau Batu dan kecamatan Hibala, dimana perairan daerah ini telah lama dikenal memiliki hasil perikanan laut yang melimpah terutama di wilayah Pulau Tello, P. Tanah Masa dan P. Pini. Sedangkan ikan-ikan yang berasosiasi dengan terumbu karang didominasi oleh ikan kafe-kafe (*Aluterus monoceros*) yang dikenal sebagai ikan berkoloni yang relatif mudah ditangkap dengan menggunakan jaring lingkar/perangkap kafe-kafe. Hasil tangkapan non ikan terdiri dari lobster (*Panulirus* sp.), udang kelong (*Penaeus* sp.) dan gurita (*Octopus*

sp.), ketiga jenis tersebut biasanya diperoleh nelayan di pantai atau terumbu karang sekitar pemukiman mereka.

Dari seluruh hasil tangkapan, dibedakan sepuluh jenis ikan karang atau asosiasinya yang mendominasi tangkapan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi ikan karang di perairan sekitar, yang nantinya akan dihubungkan dengan kondisi terumbu karang yang ada. Ikan-ikan karang yang dimaksud adalah jenis-jenis ikan yang hidup di terumbu karang atau berasosiasi dengan terumbu karang. Gambar 4 dan Tabel 6 menunjukkan sepuluh jenis ikan karang yang telah teridentifikasi. Terlihat bahwa hasil tangkapan ikan karang terbesar yaitu *Cephalopolis miniata* (Serranidae) dan *Scarus forsteni* (Scaridae). Namun apabila ditinjau dari familinya, hasil tangkapan famili Carangidae yang terdiri dari dua spesies dominan yaitu *Caranx melampygus dan C. caeruleopinnatus* memiliki hasil tangkapan yang tertinggi.

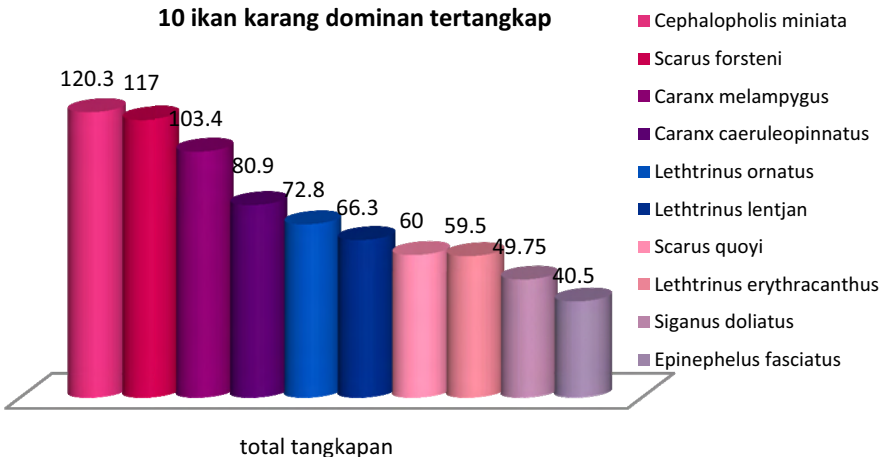

Gambar 4. Sepuluh Jenis Ikan Karang dan Ikan Asosiasi yang Dominan di Kabupaten Nias Selatan

Tabel 6. Sepuluh jenis Ikan karang yang dominan di Lokasi Pendaratan Ikan Kabupaten Nias Selatan

No	Jenis Ikan	Famili	Jumlah (Kg)	Harga Rp/Kg
1	*Caranx caeruleopinnatus*	Carangidae	80,9	9.000
2	*Caranx melampygus*	Carangidae	103,4	9.000
3	*Siganus doliatus*	Siganidae	49,75	8.000
4	*Lethtrinus lentjan*	Lethrinidae	66,3	8.000
5	*Lethtrinus erythracanthus*	Lethrinidae	59,5	8.000
6	*Lethtrinus ornatus*	Lethrinidae	72,8	15.000
7	*Scarus forsteni*	Scaridae	117	8.000
8	*Scarus quoyi*	Scaridae	60	8.000
9	*Cephalopholis miniata*	Serranidae	120,3	8.000
10	*Epinephelus fasciatus*	Serranidae	40,5	6.000

CPUE

Dari beragam alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kota Kabupaten Nias Selatan hanya 2 alat tangkap dominan yang dihitung nilai CPUE-nya (Gambar 6). Nilai CPUE alat tangkap pancing terbesar dijumpai di bulan Oktober (150,97 kg) dan bulan September (134,47 kg), sedangkan pada bulan November nilai CPUE menurun kembali. Sebaliknya, nilai CPUE alat tangkap jaring tertinggi dijumpai pada bulan November, yaitu sebesar 208,33 kg.

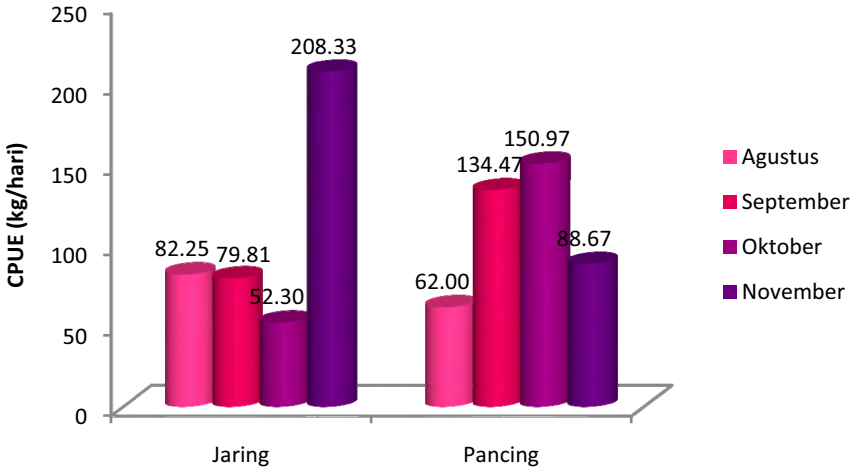

Gambar 5. CPUE Alat Tangkap Dominan Tahun 2008 di Kabupaten Nias Selatan

BAB 5

KESIMPULAN

Dari data CREEL yang dikumpulkan, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Rata-rata Total tangkapan ikan per bulan adalah sebesar 625,44 kg
- Jaring dan pancing merupakan alat tangkap yang digunakan sepanjang tahun oleh para nelayan.
- Ikan karang yang dominan tertangkap terdiri dari 5 jenis, yaitu : *Caranx caeruleopinnatus, Caranx melampygus, Siganus doliatus, Lethtrinus lentjan* dan *Lethtrinus erythracanthus*
- Nilai CPUE alat tangkap pancing antara 62 – 150,97 kg, sedangkan CPUE alat tangkap jaring antara 52,30 – 208,33 kg.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan. 2007. *Nias Selatan dalam Angka*. BPS Kabupaten Nias Selatan. Teluk Dalam

http:// bps.go.id/news/tsunami/sumut/tabel/penduduk.pdf, di akses tanggal 16 Februari 2009

Yogaswara, H.; Aji, G.B.; Antariksa, I.G.P. 2006. Data Dasar Aspek Sosial Terumbu Karang Indonesia. Desa Botohilitano, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. COREMAP-LIPI dan Pusat Penelitian Kependudukan-LIPI. Jakarta

CORAL REEF INFORMATION AND TRAINING CENTER
CORAL REEF REHABILITATION AND MANAGEMENT PROGRAM
LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

Gedung LIPI
Jl. Raden Saleh No. 43
Jakarta 10330

www.coremap.or.id